

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Menanamkan jiwa Qur'ani merupakan sesuatu yang harus dijadikan landasan bagi generasi muda sekarang nilai – nilai Qur'ani dapat dapat diwujudkan melalui pendidikan al-Qur'an. seperti halnya yang ditulis menurut M.Quraish Shihab tujuan dari pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan al-Qur'an adalah “untuk membangun manusia maupun individu dan kelompok“ sehingga dapat memenuhi fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah - Nya untuk membangun dunia ini, sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>2</sup> Al – Qur'an merupakan kalam Allah SWT mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap sebagai petunjuk bagi umat manusia sampai akhir zaman. Ditulis dalam mushaf yang diawali dengan surat Al – Fatihah dan diakhiri dengan surat An – Naas. Diriwayatkan dalam muttawatir dan membacanya termasuk ibadah. Seseorang secara konsisten berinteraksi dengan Al-Qur'an yakni dengan menyakininya, membacanya, mendengarnya, menghafalnya, memahami maknanya, atau mengamalkannya dan menjadikannya pendoman dalam hidupnya, maka ia akan memperoleh keutamaan dan kemuliaan disisi Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan dan peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal.179

<sup>3</sup> Nada Angger, *Tahfidz Al-Quran Mempengaruhi Daya Ingat Anak Di TK Islam Mardisiwi Pajang Lawean Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, hal. 5

Dasar menghafal al-Qur'an bersumber pada ajaran agama islam yaitu al-Qur'an dan sunnah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al – Qur'an Q.S Al Hjr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Kami – lah (Allah) yang menurunkan Al – Qur’an, dan Sesungguhnya kami (Allah) benar – benar memeliharanya”*<sup>4</sup> (Q.S Al-Hjr:9).

Surat ini menjelaskan bahwa ayat al-Qur'an sebenarnya dilindungi Allah SWT. Ia tidak berkurang tau berubah, tidak becampur dengan kesombongan, dan tidak terpengaruh oleh perubahan.<sup>5</sup> Namun terlepas dari itu, kita sebagai umat islam tetap memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memeliharanya. Salah satu dari untuk menjaga dan memeliharanya adalah menghafal al-Qur'an dan memahaminya dengan detail. Karena dengan menghafalnya kita akan mendapatkan manfaat dan keutmaan yang tidak ternilai di dunia ini dan masa yang akan datang. Sala satu adalah memperoleh mahkota kemuliaan dari Allah SWT. “Dimana orang – orang tudak terlena oleh menggembala kambing dari membaca kitabku ?. Maka berdirilah mereka dan dipakaikan kepada salaah satu dari

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. Al-Hidayah Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Dan Kode Angka, (Banten,2011), hal. 263

<sup>5</sup> Sayyid Quthb, Tafsir fi dzilalil Qur'an jilid VII, Terj. As'ad Yasin dkk., (Jakarta: Gema Insani, 2003), hal 125

mereka mahkota kemuliaan, memberinya kesuksesan dengan tangan kanannya dan keabdian dengan taangan kirinya.” (HR. Ath – Thabrani)<sup>6</sup>

Al – Qur’an dijadikan sebagai sumber utama pendidikan islam dan mengandung nilai – nilai yang ditetapkan oleh Allah SWT. Nilai yang terkandung dalam al-Qur’an mencakup semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran al-Qur’an, yang meliputi aqidah, akhlak, muamalah dan aspek lainnya, yang dipelajari dalam al-Qur’an. Al – Qur’an secara harfiah “membaca dengan sempurna” adalah nama yang dipilih oleh Allah SWT dengan sangat tepat, karena belum ada bacaan sejak manusia mempelajari aksara , yang dapat menandinginya.

Al – Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman bagi orang yang saleh dan membacanya merupakan ibadah. Mengingat begitu pentingnya al-Qur’an sebagai petunjuk dan petunjuk bagi umat islam, maka umat islam harus mampu membaca al-Qur’an dengan benar dan tegas sesuai kaidah atau aturan membaca ayat al-Qur’an sesuai dengan wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca seperti yang terdapat dalam ayat al-Qur’an pertama kali terdapat kata “bacalah” yang terdapat dalam *Q.S Al Alaq* ayat 1 – 5 yaitu :

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

---

<sup>6</sup> Abdud Daim al-Kahil, Thariqah Ibad’iyyah Li Hifzh Al-Qur’an, Terj. Ummu Qadha Nahbah Al- Muqoffi (Surakarta: Pustaka Arafah, 2011), hal. 27

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu lah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia dengan apa yang tidak diketahuinya. “ (Al – Alaq 1 -5 ).<sup>7</sup>*

Menurut Ibnu khaldun itu menunjuk pentingnya menanamkan pendidikan al – Qur’an kepada anak. Menurutnya, pendidikan al-Qur’an merupakan syiar agama yang dapat menguatkan dan mengkokohkan keimanan.<sup>8</sup>

Upaya memperkenalkan al-Qur’an kepada anak – anak melalui program tahfidz merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi orang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, mandiri dan juga kreatif. Selain itu kajian al – Qur’an merupakan bentuk usaha untuk menagungkan al-Qur’an. menghafal al-Qur’an sangat erat kaitanya dengan kemampuan mengingat aktivitas otak. Oleh karena itu, pemilihan strategi dan metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur’an untuk anak – anak harus dipertimbangkan untuk keberhasilan.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al – Qur’an dan Terjemahnya, (Semarang :PT. Bumi Restu, 2007), hal. 579

<sup>8</sup> Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis dan mencintai al-Qur’an,( Jakarta: Gema Insani, 2006) hal.61

Menurut Muhammad Muhyidin dalam bukunya bahwa mengajarkan al-Qur'an sejak dini menjadi suatu kesadaran umat Islam, maka dengan ini akan tertanam nilai-nilai positif dalam diri. Karena pendidikan al-Qur'an memiliki tujuan yang mulia. Tujuan pendidikan al-Qur'an tiada lain untuk mewujudkan manusia yang berkarakter, karena al-Qur'an sendiri memiliki banyak keistimewaan. Salah satu keistimewaan al-Qur'an adalah kemurnian atau keotentikannya terjaga, tidak sebagaimana kitab-kitab samawi yang lain. Dan salah satu usaha dalam memurnikan al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Karena menghafalkan al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT.<sup>9</sup>

Guru merupakan orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dan dapat menjadikan siswa menjadi orang yang cerdas.<sup>10</sup> Untuk melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memahami dan memiliki gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana proses belajar mengajar, dan langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru diharuskan untuk memiliki strategi yang tepat agar peserta dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, kenyataannya diberbagai sekolah menunjukkan bahwa dalam

---

<sup>9</sup> Muhammad Muhyidin, Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an (Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 5

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal 112.

memilih dan menerapkan strategi untuk meningkatkan efektivitas hafalan al-Qur'an ternyata bukan hal yang mudah. Sebagian guru ada yang kurang bisa menerapkan strategi yang tepat dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini nampak dari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an dan rendahnya tingkat hafalan peserta didik disebabkan oleh guru yang belum bisa menggunakan strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran Tahfidz al-Qur'an.<sup>11</sup> Sehingga diperlukan suatu pembinaan bagi para guru agar mampu menerapkan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran tahfidz al-Qur'an juga ditentukan oleh penggunaan strategi. Agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta mengarah pada pencapaian tujuan, yang diperlukan strategi pembelajaran. Strategi menghafal al-Qur'an yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas hafalan. Strategi secara umum dipahami sebagai suatu garis besar yang melibatkan pengambilan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran dan belajar mengajar, strategi dapat dipahami sebagai pola umum kegiatan antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Menghafal al – Qur'an juz 30 tidaklah mudah, seringkali hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Salah satu indikator

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 145

<sup>12</sup> Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011), hal. 18

keberhasilan pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi para huffazh masa depan adalah tercapinya target jumlah hafalan yang ditargetkan dengan hafalan sisi pengucapan makhraj huruf yang bena, aplikasi bacaan yang benar dan mudah di ingat. Keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an di pegaruhi oleh penerapan strategi yang tepat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Strategi pembelajaran yang baik dan afektif adalah strategi pembelajaran ysnng dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran, akan membantu para huffazh masa depan untuk menyelesaikan menghafal al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al – Azhaar Tulungagung bahwasannya progam hafalan al-Qur'an atau tahfidz merupakan progam unggulan karena progam ini membina dan mengembangkan kemampuan siswa dalam hafalan al-Qur'an. Pembelajaran hafalan atau tahfidz al-Qur'an dilaksanakan pada jam sekolah yaitu setiap hari mulai pukul 08.30 WIB sampai 09.30 WIB dan libur pada hari sabtu dan minggu. Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an juz 30 siswa setiap hari harus menyetorkan hafalan 1 surat yang sudah dihafalkan pada saat dirumah. Jadi setiap pembelajaran tahfidz al-Qur'an siswa harus menyetorkan hafalannya kepada gurunya dan ada ujian lisan persurat jika siswa sudah hafal surat tersebut supaya lancar dalam

membaca klasikal atau membaca bersama – sama.<sup>13</sup> Kegiatan tahfidz al-Qur'an dilakukan bertujuan untuk membiasakan siswa agar bisa menghafal ayat – ayat al-Qur'an dengan baik dan juga benar sesuai dengan makhorijul huruf maupun tajwidnya.

Progam tahfidz ini juga ialah progam yang sangat di dukung oleh orangtua masing - masing siswa karena progam ini adalah progam yang bermanfaat untuk anak – anak mereka. Dukungan orang tua siswa dapat berupa materi, tenaga juga bimbingan pada anak mereka masing – masing. Progam ini sangat memerlukan andil orang tua yang sangat mendalam pada sumbangan materi maupun bantuan orang tua kepada anak saat hafalan pada saat di rumah, sehingga terwujudlah progam ini dengan baik dan juga matang.

SDI Al – Azhaar merupakan sekolah terpadu yang mampu membina budi pekerti dan memberikan pendidikan dasar yang intergal. Selain bidang akademik, juga diberikan keterampilan hidup, ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan agama yang menjiwai semua pembelajaran bagian dan intensitas pembelajaran al-Qur'an yang lebih, membiasakan atau praktek keagamaan (ibadah, wudhu, doa harian, juz amma dan akhlak) dalam kehidupan sehari – hari kepada generasi masa depan (generasi rabbani), termasuk mengedepankan pengelolaan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah siti, sebagai guru yang mengampu kelas 3 A di SD Islam Al Azhaar Tulungagung, pada Senin 17 Januari 2022

SD Islam Al – Azhaar mengutamakan pendidikan sebaik – baiknya kepada masyarakat khususnya umat islam. Untuk metode yang digunakan pada program tahfidz al-Qur'an yaitu menerapkan metode yanbu'a dan metode talaqqi. Hal ini tentunya memiliki kelebihan kelebihan tersendiri, yang mana anak usia sekolah dasar sudah di didik mencintai serta menghafal al-Qur'an, sehingga dapat menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tuanya.<sup>14</sup> Para guru di sana mampu membawa sekolah ini menorehkan banyak prestasi yang gemilang salah satunya merupakan menjadi juara MTQ tingkat kabupaten juga provinsi strategi yang digunakan bervariasi yaitu secara in dan maupun outdoor untuk target hafalan al-Qur'an di SD Islam Al – Azhaar ialah selama 6 tahun atau sampai lulus yaitu 10 juz.<sup>15</sup>

Namun program Tahfidz juga memiliki beberapa kendala yaitu memberikan dampak yang sangat besar bagi siswa yaitu bimbingan orang tua dan perhatian orang tua kepada anak. Apabila jika orang tua mendukung anak pada program tersebut anak kelas dua sudah dapat menghafal 1 juz tapi jika partisipasi orang tua yang kurang kepada anaknya maka hanya akan berhenti dan mengulang-ulang hafalan pada ayat-ayat pendek dan tidak memiliki kemajuan. Yang lebih parah adalah jika orang tua tidak mendukung programnya anak akan keluar dari program tahfidz ini dan membuat potensi anak menjadi terbuang sia-sia

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi di SD Islam Al Azhaar Tulungagung, pada Senin 17 Januari 2022

<sup>15</sup> Hasil Observasi di SD Islam Al Azhaar Tulungagung, pada Senin 17 Januari 2022

Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk lebih jauh meneliti terkait dengan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang diterapkan disekolah formal. Kali ini peneliti mengambil tempat lokasi di SD Islam Al Azhaar Tulungagung yang notabnya merupakan lembaga sekolah swasta yang lengkap dan memiliki progam unggulan, yaitu Tahfidz al-Qur'an. pembelajaran tahfidz al-Qur'an seharusnya menjadi soslusi dimana anak – anak dapat menghafal al-Qur'an, mempelajari, dan memahami serta serta memiliki jiwa qur'ani sejak usia dini.

Dari konteks penelitian tersebut peneliti mengadakan penelitian tentang *“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an Juz 30 Di SD Islam Kelas 3 Al Azhaar Tulungagung”*

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an juz 30 kelas 3 di SD Islam Al Azhaar Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an juz 30 kelas 3 di SD Islam Al Azhaar Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an juz 30 kelas 3 di SD Islam Al Azhaar Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al – Qur'an juz 30 kelas 3 di SD Islam Al Azhaar Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an juz 30 kelas 3 di SD Islam Al Azhaar Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an juz 30 kelas 3 di SD Islam Al Azhaar Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian tentang Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an juz 30 kelas 3 di SD Islam Al Azhaar Tulungagung ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

##### a. Kegunaan Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di lembaga pendidikan.

##### b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

##### 1) Bagi kepala sekolah SD Islam Al Azhaar Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an juz 30 supaya mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Serta menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem menghafal al-Qur'an juz 30 yang akan datang.

##### 2) Bagi Guru SD Islam Al Azhaar Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh pendidik umum dan pendidik di SD Islam Al Azhaar Tulungagung dalam mempersiapkan kualitas akhlak dan atau nilai moral dan etika peserta didik melalui pendidikan formal di SD Islam Al Azhaar Tulungagung.

### 3) Bagi Perpustakaan

Diharapkan dapat menjadi pijakan dalam contoh penelitian selanjutnya yang mendalam khususnya khususnya yang berkenaan dengan pengajar pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an juz 30.

### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang hendak mengkaji lebih dalam mengenai topik pembelajaran tahfidz al-Qur'an juz 30 dan mengembangkan ke dalam penekanan lain buat memperkaya temuan penelitian yang lain.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar pembaca bisa mendapatkan persamaan dengan jelas tentang konsep yang terkandung dalam judul “ Stategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an juz 30 kelas 3 di SD Islam Al Azhaar Rejoagung Kedungwaru Tulungagung ” sehinggah diantara pembaca tidak ada kesalahfahaman dalam memberikan makna mengenai judul penlitian ini. Maka dari itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah secara konstseptual maupun operasional sebagai berikut :

## 1. Secara Konseptual

### a. Strategi Guru

Menurut Haitami dan Samsul, Strategi adalah segala cara dan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kondisi tertentu untuk memperoleh hasil yang di inginkan secara maksimal.<sup>16</sup> Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik siswa menjadi dewasa, sehingga dapat memperoleh kemandirian dan kemampuan menghadapi kehidupan nantinya. Oleh karena itu dalam islam, seseorang bisa menjadi guru tidak hanya sekedar memenuhi kualifikasi ilmiah dan akademiknya, tetapi yang lebih penting, dia harus memiliki karakter yang terpuji.<sup>17</sup>

Strategi guru adalah pola umum yang dirancang oleh guru sebagai sebagai mata pelajaran profesional yang mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa dengan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa, baik kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), maupun psikologis (keterampilan) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>18</sup>

### b. Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Juz 30

Pembelajaran tahfidz merupakan pembelajaran yang menghafal al Qur'an dengan mutqin ( hafalan yang kuat ) dengan

---

<sup>16</sup> Haitami dan Syamsul, Studi Ilmu Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-ruzz Mdia, 2012), hal 201

<sup>17</sup> Akhyak, Profile Pendidikan Sukses, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal 2

<sup>18</sup> Ali Arun Lubis, Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab, Vol. 01. No. 02, Juli 2013, hal 202

lafadz – lafadz al-Qur’an dan menghafal kuat maknanya, ini memudahkan untuk menghindarinya ketika menghadapi masalah dalam kehidupan yang berbeda, di mana al-Qur’an selalu ada dan hidup di hati sepanjang waktu sehingga mudah menerapkan dan mengamalkannya.<sup>19</sup>

Tahfidz al-Qur’an adalah gabungan Tahfidz dan al – Qur’an. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf ahfidz atau menghafal adalah proses mengulang – ulang sesuatu, baik membaca maupun mendengarkan. Al-Qur’an adalah kalam Allah yang nilainya mu’jizat diturunkan kepada rasullullah SAW dengan perantara malaikat jibril yang diriwayatkan dalam mutawattir dan membaca termasuk ibadah.<sup>20</sup>

Al – Qur’an juz 30 atau juz amma adalah juz terakhir dari 30 juz al-Qur’an. ciri utama surah surahnya merupakan singkat yang terdiri dari 37 surat dengan total ayat 564 ayat, diurutkan dari An – Naba hingga An – Nas.

## 2. Secara Operasional

Penegasan operasional adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk membatasi kajian suatu dengan penelitian. Berdasarkan penegasan koseptual di atas maka secara operasional yang di maksud dengan “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al

---

<sup>19</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, Mengapa Saya Menghafal Al-Qur’an. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 19

<sup>20</sup> Maharani, D., Helmiah, F., Harahap, R. R., & Fachri, B. “Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur’an Menggunakan Al-Qur’an Digital Tajwid”, *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 1(2), juli 2016. hal 87-90.

Qur'an Juz 30 kelas 3 SD Islam Al Azhaar Tulungagung “ adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru mulai dari pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran tahfidz juz 30 di SD Islam Al Azhaar Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penulisan skripsi ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

**Bagian awal:** Pada skripsi mencakup hal – hal yang bersifat formalitas yang terkait dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman persetujuan motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar bagan, daftar lampiran, halaman ringkasan atau abstrak.

**BAB I:** Bagian pendahuluan yang didalamnya membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan operasional dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Bagian kajian teori yang didalamnya membahas tentang tinjauan tentang strategi guru, tinjauan tentang pembelajaran tahfidz al qur'an juz 30, serta penelitian terdahulu.

**BAB III:** Bagian metode penelitian yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan

waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap – tahap penelitian.

**BAB IV:** Bagian laporan dan hasil penelitian bab yang memaparkan paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dengan topik penelitian. Data yang di peroleh melalui pengamatan di SD Islam Al Azhaar Tulungagung. Wawancara dan dokumentasi yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian melalui analisis data.

**BAB V:** Bagian ini bab ini terdiri dari temuan penelitian dari masing masing kasus yang terintegrasi dengan gagasan peneliti dan teori teori dari BAB II. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

**Bagian akhir:** Bagian ini terdiri daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang memuat dokumen – dokumen yang mendukung penelitian ini, daftar pertanyaan wawancara, daftar observasi, biodata peneliti berupa biografi peneliti secara lengkap.